

## PERANAN ORGANISASI PONDOK PESANTREN (OPP) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN IRSYADUL ISLAMIYAH TANJUNG MEDAN

**Rosma Wahyuni Harahap**, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu Rantau Prapat

**E-Mail:** [harahaprosa1@gmail.com](mailto:harahaprosa1@gmail.com)

**Ahmad Habin Sagala**, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu Rantau Prapat

**E-Mail:** [ahmadhabinsagala16@gmail.com](mailto:ahmadhabinsagala16@gmail.com)

**Fitri Endang Srimulat**, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu Rantau Prapat

**E-Mail:** [fitriendang03@gmail.com](mailto:fitriendang03@gmail.com)

### Abstract

This study examines the role of the Islamic Boarding School Organization (OPP) in instilling Islamic education values at the Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Islamic Boarding School. Using a qualitative descriptive approach, this study collected data through observation, interviews, and documentation. Triangulation was used as a validity technique in this study. Data analysis techniques in this study include data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study indicate that OPP plays an effective role in instilling Islamic education values through various activities such as studying yellow books, preaching, al-barzanji, and yasin. The values instilled include faith and piety, discipline, responsibility, Islamic brotherhood, leadership, and Islamic scientific and ethical values. Supporting factors in implementing the role of OPP include full support from the Islamic boarding school, active participation of students, and diversity of work programs. Meanwhile, inhibiting factors include limited human resources who are competent in leadership, minimal facilities and infrastructure, and low discipline of some students. This study concludes that OPP is an important instrument in the formation of the character of students in accordance with Islamic values.

**Keywords:** Islamic Boarding School Organization, Islamic Education Values.

### Abstrak

*Penelitian ini mengkaji peranan Organisasi Pondok Pesantren (OPP) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi digunakan sebagai teknik validitas dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi*

*data, display data, dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa OPP berperan efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui berbagai kegiatan seperti kajian kitab kuning, dakwah, al-barzanji, dan yasin. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi keimanan dan ketakwaan, kedisiplinan, tanggung jawab, ukhuwah Islamiyah, kepemimpinan, serta nilai keilmuan dan adab Islami. Faktor pendukung dalam pelaksanaan peran OPP mencakup dukungan penuh dari pihak pesantren, partisipasi aktif santri, dan keberagaman program kerja. Sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang berkompeten dalam kepemimpinan, minimnya sarana prasarana, dan rendahnya kedisiplinan sebagian santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa OPP menjadi instrumen penting dalam pembentukan karakter santri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.*

**Kata Kunci:** Organisasi Pondok Pesantren, Nilai Pendidikan Islam.

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan keagamaan santri (Fitri & Ondeng, 2022). Di dalamnya, terdapat berbagai organisasi yang berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan bagi para santri, salah satunya adalah Organisasi Pondok Pesantren (OPP) (Mulyanah, 2020). Organisasi ini memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang tidak hanya berbasis pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Mahfud et al., 2022).

Pendidikan Islam berakar pada konsep insan kamil, yaitu manusia yang sempurna dalam akhlak dan keilmuannya (Bukhori, 2022). Plato menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana membentuk karakter individu dalam kehidupan sosial, yang

dalam Islam sejalan dengan konsep adab dan akhlak karimah (El-Yunusi & Sholikhah, 2022). Organisasi Pondok Pesantren (OPP) menjadi manifestasi dari proses pendidikan yang bertujuan membentuk santri menjadi individu yang memiliki keseimbangan antara intelektual, spiritual, dan moralitas (Hakim, 2024). Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, keberadaan OPP mencerminkan nilai ta'dib, yaitu pembentukan pribadi yang beradab sebagaimana yang ditegaskan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas (Hasib, 2021). Pendidikan di pesantren tidak hanya sebatas transfer ilmu (ta'lim), tetapi juga melibatkan pembentukan karakter (tarbiyah) dan penyempurnaan adab (ta'dib). Melalui berbagai kegiatan organisasi, santri dilatih untuk memiliki tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, dan solidaritas sosial, yang semuanya merupakan

## Peranan Organisasi Pondok Pesantren (OPP) dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

bagian dari pendidikan karakter Islami (Asmuki & Aluf, 2020)

Organisasi di pondok pesantren memiliki peran yang erat dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Al-Qur'an dan Hadis secara eksplisit memberikan dasar bagi pendidikan berbasis komunitas, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan" (Departemen Agama RI, 2020)

Hadis Nabi juga menegaskan pentingnya pendidikan karakter dan kepemimpinan, sebagaimana sabdanya:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas

kepemimpinannya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Peran organisasi santri di pondok pesantren juga memiliki landasan hukum yang kuat. Pemerintah Indonesia telah mengakui peran pesantren dalam sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang menegaskan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat (Kementerian Agama RI, 2019). Dalam pasal 3 UU ini disebutkan bahwa pesantren memiliki tiga fungsi utama, yaitu: Fungsi pendidikan, Fungsi dakwah, dan Fungsi pemberdayaan masyarakat. Organisasi Pondok Pesantren (OPP) berperan dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi tersebut melalui berbagai kegiatan pendidikan, pengabdian, dan kepemimpinan di lingkungan pesantren. Selain itu, Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren menegaskan bahwa pesantren memiliki kemandirian dalam mengelola pendidikan dan pembinaan santri, termasuk dalam pengembangan organisasi santri sebagai bagian dari sistem pembelajaran nonformal (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

Di Indonesia, peranan OPP dalam pembentukan karakter santri telah banyak dikaji oleh berbagai penelitian.

Studi yang dilakukan oleh Kementerian Agama RI menunjukkan bahwa pondok pesantren dengan sistem organisasi santri yang baik mampu membentuk kedisiplinan dan kemandirian santri lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak memiliki sistem organisasi yang tertata (Barnawi, 2024). Beberapa pondok pesantren besar seperti Pondok Pesantren Gontor dan Tebuireng telah membuktikan bahwa keberadaan organisasi santri dapat meningkatkan kesadaran santri dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Data dari berbagai survei menunjukkan bahwa efektivitas OPP dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pola kepemimpinan dalam organisasi, partisipasi santri, serta dukungan dari pihak pesantren. Survei yang dilakukan oleh Badan Litbang Kementerian Agama RI tahun 2023 mencatat bahwa 68% santri yang aktif dalam organisasi pesantren menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan pemahaman keislaman dibandingkan dengan santri yang kurang aktif dalam organisasi (Syaefudin Sa'ud, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa organisasi santri berperan signifikan dalam membentuk kepribadian santri yang Islami.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pembimbing serta pengurus OPP di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung

Medan, OPP telah berupaya mengadakan berbagai program seperti kajian kitab kuning, dakwah, al-barzanji, yasin. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi program ini, seperti kurangnya keterlibatan aktif dari seluruh santri, kurangnya pelatihan kepemimpinan bagi pengurus OPP, serta kurangnya koordinasi antara organisasi dan pihak pesantren. Oleh karena itu, penelitian mengenai peranan OPP dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di pesantren ini menjadi sangat penting untuk menggali lebih dalam mengenai efektivitasnya serta merumuskan strategi yang lebih baik dalam pembinaan santri.

#### **KAJIAN TEORI**

Organisasi Pondok Pesantren (OPP) adalah sebuah lembaga yang dibentuk di dalam lingkungan pesantren dengan tujuan untuk membantu dalam pengelolaan dan pengembangan aktivitas santri (Wiwaha, 2020). Menurut Sudirman, organisasi santri di pesantren berfungsi sebagai wadah pembinaan kepemimpinan, tanggung jawab, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Syahbuddin, 2021). Dalam konteks Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan, OPP menjadi instrumen penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara struktural melalui berbagai kegiatan dan program yang dijalankan oleh santri. Organisasi Pondok

## Peranan Organisasi Pondok Pesantren (OPP) dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

Pesantren (OPP) memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif dan sosial. Menurut Zamakhsyari Dhofier (2011), pesantren memiliki tiga komponen utama, yaitu kiai, santri, dan sistem pendidikan. Kiai adalah sosok pemimpin dan pengasuh pesantren yang berperan sebagai pendidik, panutan, serta pembimbing spiritual bagi para santri. Kiai memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk karakter, serta membimbing santri dalam memahami ilmu agama dan kehidupan bermasyarakat. Santri adalah para peserta didik yang menimba ilmu di pesantren dengan tujuan memperdalam ajaran Islam, baik dalam aspek keilmuan maupun praktik ibadah sehari-hari. Santri tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga menjalani pembinaan karakter melalui kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren yang penuh dengan nilai-nilai disiplin, kebersamaan, serta kemandirian (Aini, 2022).

Komponen yang tidak kalah penting adalah sistem pendidikan, yang menjadi landasan dalam proses pembelajaran di pesantren. Sistem pendidikan di pesantren biasanya berbasis pada kajian kitab kuning (kitab klasik berbahasa Arab) serta pendidikan karakter yang menekankan akhlak, adab, dan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam (Rosyda Mufida, 2023). Selain itu, beberapa pesantren juga mengadopsi

sistem pendidikan modern dengan mengintegrasikan kurikulum nasional, sehingga santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama tetapi juga pengetahuan umum yang dapat menunjang kehidupan mereka di masa depan. OPP berfungsi sebagai wadah bagi santri untuk mengasah keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab, baik dalam pengelolaan ibadah berjamaah, kegiatan dakwah, maupun pengajian rutin (imam Syafei, 2022). Sebagaimana Firman Allah dalam QS Al-Maidah ayat 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya (Departemen Agama RI, 2020).*

Ayat ini menjelaskan bahwa, Organisasi Pelajar Pesantren (OPP) sebagai wadah bagi santri untuk membina kerja sama dalam kebaikan, seperti mengatur ibadah berjamaah, menyelenggarakan pengajian, serta menjalankan kegiatan dakwah. OPP menjadi sarana bagi santri untuk belajar bertanggung jawab, menumbuhkan semangat gotong royong, serta meningkatkan ketakwaan

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjalankan nilai-nilai dalam ayat ini, santri diharapkan mampu menjadi pribadi yang aktif dalam kebaikan dan menjauhi segala bentuk pelanggaran.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak individu sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Al-Ghazali, pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan keimanan, ibadah, serta akhlak mulia dalam kehidupan sosial. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memainkan peran utama dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui pengajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh, serta praktik ibadah yang dijalankan secara kolektif (Suryadarma & Haq, 2019). Organisasi santri di pesantren berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari proses pendidikan ini dengan menanamkan nilai-nilai disiplin, ukhuwah Islamiyah, dan kepemimpinan Islami.

Keberadaan OPP di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan berdampak positif terhadap perkembangan karakter santri. Menurut penelitian Hidayatullah, santri yang aktif dalam organisasi pesantren cenderung memiliki jiwa kepemimpinan yang lebih baik, tanggung jawab yang lebih tinggi, serta pemahaman agama yang lebih mendalam (Muzaki et al., 2024).

Organisasi Pelajar Pesantren (OPP) tidak hanya berfungsi sebagai wadah administratif yang mengatur berbagai kegiatan di lingkungan

pesantren, tetapi juga memiliki peran yang sangat strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri (Sidiq, 2019). Melalui berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan, OPP menjadi sarana pembelajaran bagi santri dalam menerapkan ajaran Islam secara nyata, baik dalam aspek ibadah, akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, maupun kepemimpinan. Selain itu, OPP juga berperan dalam menanamkan karakter kepemimpinan serta sikap gotong royong di kalangan santri, sehingga mereka terbiasa bekerja sama, menghormati sesama, serta memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Berbagai tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh pengurus OPP, seperti mengelola kegiatan keagamaan, mengatur tata tertib, serta mengoordinasikan berbagai kegiatan sosial dan pendidikan, menjadi bagian dari proses pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Nurhasanah et al., 2021).

Dengan demikian, keberadaan OPP tidak hanya membantu kelancaran administrasi dan tata kelola pesantren, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter santri agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, mandiri, serta siap mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat (Wantoro et al., 2022). Melalui pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh selama menjadi bagian dari OPP, santri diharapkan mampu menjadi individu

## Peranan Organisasi Pondok Pesantren (OPP) dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

yang bertanggung jawab, berjiwa pemimpin, serta memiliki kesiapan untuk berkontribusi di tengah masyarakat dengan membawa nilai-nilai Islam yang luhur.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan efektivitas peranan Organisasi Pondok Pesantren (OPP) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan (Zuchri Abdussamad, 2021). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena dapat memberikan gambaran mendalam mengenai kontribusi organisasi dalam membentuk karakter santri melalui kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam. Pendekatan ini dianggap efektif untuk menggali pengalaman serta dampak langsung dari program-program yang dijalankan oleh OPP dalam membina santri agar lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana peran organisasi tersebut dalam membangun kesadaran keislaman, kedisiplinan, serta semangat kebersamaan di lingkungan pondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data

(Sugiyono, 2020). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai kegiatan organisasi untuk memahami dinamika, pola interaksi, serta implementasi program-program yang dijalankan oleh Organisasi Pondok Pesantren (OPP). Wawancara mendalam dilakukan dengan pengurus OPP sebagai informan utama melalui tatap muka langsung dan direkam untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan program-program organisasi. Dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan arsip kegiatan, laporan program, serta bukti dokumentasi lainnya yang mendukung analisis penelitian ini.

Triangulasi digunakan sebagai teknik validitas dalam penelitian ini untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan (Hardani, 2020). Teknik ini melibatkan berbagai sumber informasi dan sudut pandang untuk memperoleh data yang akurat dan meminimalisir bias dalam proses analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Saleh, 2017). Setelah data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang sudah disaring dianalisis dan disusun secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang menggambarkan peran OPP dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan

Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peranan Organisasi Pondok Pesantren (OPP) dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan**

Organisasi Pondok Pesantren (OPP) memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus OPP serta santri, diketahui bahwa organisasi ini menjadi wadah bagi santri dalam mengembangkan kepemimpinan, kedisiplinan, serta penguatan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. OPP berperan dalam mengatur berbagai kegiatan keagamaan, seperti kajian kitab kuning, dakwah, al-barzanji, yasin, serta pembiasaan ibadah wajib dan sunnah, yang semuanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan santri.

Hasil wawancara dengan beberapa santri dan ketua OPP menunjukkan bahwa keterlibatan santri dalam organisasi ini memberikan pengalaman berharga dalam memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara langsung. Para santri yang tergabung dalam OPP memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan memberikan keteladanan bagi teman-temannya

dalam menjalankan ibadah, menjaga etika pergaulan, serta menerapkan norma-norma Islami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga berperan dalam mengoordinasikan kegiatan sosial, seperti gotong royong setiap minggu, dan dakwah ke masyarakat sekitar, yang menjadi bagian dari penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik nyata.

Dari perspektif teori pendidikan Islam, peranan OPP ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menekankan bahwa individu belajar melalui observasi dan interaksi sosial (Debi Irama, 2020). Dalam hal ini, santri belajar nilai-nilai Islam dengan melihat langsung bagaimana pengurus OPP menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, teori pendidikan karakter Islam yang dikemukakan oleh Al-Ghazali menekankan pentingnya pembiasaan dalam membentuk akhlak (Suryadarma, 2015). Dengan adanya OPP, santri terbiasa menjalankan nilai-nilai Islam secara konsisten, yang akhirnya membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran Islam.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan OPP memberikan dampak positif terhadap lingkungan pesantren. Santri menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan keagamaan, lebih bertanggung jawab dalam mengelola waktu, dan lebih aktif dalam berbagai kegiatan yang bernilai edukatif serta spiritual. Struktur organisasi yang terorganisir

## **Peranan Organisasi Pondok Pesantren (OPP) dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan**

dengan baik juga membantu pesantren dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan moral serta intelektual santri.

Dengan demikian, Organisasi Pondok Pesantren (OPP) di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan berperan sebagai sarana pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang efektif. Melalui berbagai program yang dirancang secara sistematis, OPP tidak hanya mendukung penguatan spiritualitas santri tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan kepedulian sosial yang tinggi. Oleh karena itu, peran serta aktif dari para santri, pembina, dan pengurus OPP menjadi kunci utama dalam keberhasilan pendidikan Islam di pesantren ini.

### **Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Ditanamkan melalui Kegiatan Organisasi Pondok Pesantren (OPP)**

Organisasi Pondok Pesantren (OPP) memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada santri. Melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan berbasis ajaran Islam, OPP menjadi sarana utama dalam membentuk karakter santri agar selaras dengan prinsip-prinsip keislaman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para pengurus pesantren, santri, serta beberapa guru, ditemukan bahwa OPP secara aktif menanamkan nilai-nilai

pendidikan Islam, seperti keimanan dan ketakwaan, kedisiplinan, tanggung jawab, ukhuwah Islamiyah, kepemimpinan, serta nilai keilmuan dan adab Islami.

Nilai keimanan dan ketakwaan merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang selalu ditanamkan dalam kehidupan santri di pesantren. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan dalam OPP yang berfokus pada pembinaan keimanan meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan kegiatan keagamaan lainnya seperti dzikir dan shalat duha. Dalam wawancara dengan salah satu ustaz pembimbing, ia menekankan bahwa tujuan utama dari OPP adalah membentuk santri yang memiliki iman yang kuat dan selalu berusaha meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Kedisiplinan menjadi salah satu nilai utama yang dibentuk melalui kegiatan OPP. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri, mereka mengakui bahwa keterlibatan dalam OPP membantu mereka lebih disiplin dalam mengatur waktu, menjalankan tugas, dan menaati peraturan pesantren. Kedisiplinan diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti pembagian tugas piket, jadwal shalat berjamaah, serta pengelolaan waktu antara belajar dan berorganisasi. Dalam teori pendidikan Islam, kedisiplinan termasuk dalam tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), yang bertujuan membentuk pribadi yang

teratur dan bertanggung jawab (Dina Susanti, 2020). Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* juga menekankan bahwa disiplin dalam ibadah dan perilaku merupakan kunci utama dalam mencapai kesuksesan dunia dan akhirat (Setyorini, 2022).

Tanggung jawab merupakan nilai yang ditanamkan dalam setiap aspek kepengurusan OPP. Dalam wawancara dengan ketua OPP, ia menyampaikan bahwa santri yang menjadi pengurus organisasi memiliki amanah untuk menjalankan tugas dengan baik, mulai dari mengatur kegiatan harian hingga memimpin berbagai acara keislaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri yang tergabung dalam kepengurusan OPP cenderung memiliki rasa tanggung jawab lebih tinggi dibandingkan dengan santri lainnya. Hal ini sesuai dengan konsep amanah dalam Islam yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab: 72, di mana Allah SWT memberikan amanah kepada manusia untuk dijaga dan dijalankan dengan penuh tanggung jawab.

Nilai ukhuwah Islamiyah sangat ditekankan dalam kegiatan OPP, terutama melalui aktivitas kebersamaan seperti gotong royong, diskusi keislaman, dan musyawarah antar-santri. Dalam wawancara dengan beberapa santri, mereka menyampaikan bahwa kegiatan-kegiatan dalam OPP membantu mereka mempererat persaudaraan dan belajar untuk saling tolong-menolong. Dalam teori pendidikan Islam, ukhuwah

Islamiyah menjadi bagian penting dari akhlak mulia, sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadis riwayat Muslim: "Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya, ia tidak boleh menzalimi atau membiarkannya dizalimi." Oleh karena itu, melalui kegiatan organisasi, santri dilatih untuk memiliki sikap saling menghormati, bekerjasama, serta menjaga hubungan baik dengan sesama.

Kepemimpinan merupakan nilai yang dibentuk melalui peran santri dalam mengelola dan mengatur berbagai kegiatan di pesantren. Dalam wawancara dengan pengasuh pesantren, beliau menekankan bahwa OPP adalah sarana bagi santri untuk belajar memimpin dan mengambil keputusan secara bijak. Berdasarkan hasil observasi, santri yang terlibat dalam OPP diberikan kesempatan untuk menjadi ketua, sekretaris, bendahara, dan berbagai jabatan lainnya yang mengharuskan mereka memiliki keterampilan kepemimpinan. Dalam Islam, kepemimpinan bukan hanya soal mengatur, tetapi juga tentang menjadi teladan yang baik, sebagaimana hadis Rasulullah SAW yang berbunyi: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." (HR. Bukhari & Muslim). Oleh karena itu, santri diajarkan bahwa kepemimpinan adalah amanah yang harus dijalankan dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab.

## Peranan Organisasi Pondok Pesantren (OPP) dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

Selain aspek keorganisasian, OPP juga berperan dalam menanamkan nilai keilmuan dan adab Islami. Dalam wawancara dengan seorang santri yang aktif di OPP, ia menyampaikan bahwa kegiatan seperti halaqah ilmiah, diskusi kitab, dan perlombaan pidato Islami sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman agama dan kecintaan terhadap ilmu. Observasi juga menunjukkan bahwa santri yang aktif dalam OPP cenderung lebih rajin dalam menuntut ilmu serta memiliki adab yang lebih baik dalam berinteraksi dengan sesama. Dalam teori pendidikan Islam, adab menjadi unsur utama dalam proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Imam Malik bahwa tanpa adab, ilmu tidak akan bermanfaat. Oleh karena itu, OPP juga berperan dalam membentuk karakter santri agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia (Mulya & Hanifah, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Organisasi Pondok Pesantren (OPP) memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada santri. Nilai-nilai seperti keimanan dan ketakwaan, kedisiplinan, tanggung jawab, ukhuwah Islamiyah, kepemimpinan, serta keilmuan dan adab Islami diajarkan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan berbasis pada ajaran Islam. Dengan adanya OPP, santri tidak hanya memperoleh pembelajaran akademik, tetapi juga pelatihan karakter dan kepemimpinan

yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa OPP bukan sekadar organisasi biasa, tetapi juga merupakan wadah yang efektif dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlakul karimah dan memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Islam.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Peran Organisasi Pondok Pesantren (OPP)**

Organisasi Pondok Pesantren (OPP) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada santri. Melalui berbagai program dan kegiatan, OPP berusaha menginternalisasikan nilai-nilai seperti keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, ukhuwah Islamiyah, kepemimpinan, serta keilmuan dan adab Islami. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai faktor yang mendukung serta menghambat efektivitas peran OPP dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus pesantren, santri, serta beberapa ustaz pembimbing, ditemukan beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi oleh OPP dalam menjalankan fungsinya.

Salah satu faktor utama yang mendukung efektivitas peran OPP adalah adanya dukungan penuh dari

pihak pesantren, baik dari pengasuh, ustaz, maupun struktur kepemimpinan pesantren. Dalam wawancara dengan pimpinan pesantren, beliau menegaskan bahwa pesantren memberikan kebebasan yang terarah bagi OPP dalam mengelola berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter santri. Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk bimbingan langsung dari para ustaz, penyediaan fasilitas untuk kegiatan organisasi, serta kebijakan yang mendukung peran santri dalam berorganisasi. Teori pendidikan Islam menegaskan bahwa lingkungan yang kondusif dan suportif sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian Muslim yang kuat, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Khaldun dalam teori habitus, yang menyatakan bahwa pembentukan karakter individu dipengaruhi oleh lingkungan dan pola pembinaan yang diterapkan (Hanum Azizah, 2021).

Selain itu, partisipasi aktif santri dalam organisasi menjadi faktor pendukung yang signifikan. Berdasarkan observasi, santri yang tergabung dalam kepengurusan OPP menunjukkan semangat yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, baik dalam menyusun program kerja, mengelola acara keislaman, maupun dalam membimbing santri lainnya. Wawancara dengan ketua OPP menunjukkan bahwa santri yang memiliki kesadaran akan pentingnya organisasi cenderung lebih disiplin dan

bertanggung jawab dalam menjalankan perannya. Faktor lain yang turut mendukung peran OPP adalah keberagaman program kerja yang sesuai dengan kebutuhan santri dan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri, mereka mengakui bahwa berbagai kegiatan seperti halaqah ilmiah, kajian kitab, pelatihan kepemimpinan, serta kegiatan sosial keagamaan seperti gotong royong setiap sabtu bersama telah membantu mereka dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang bervariasi dan menarik ini menjadikan OPP lebih dinamis dan diminati oleh santri, sehingga nilai-nilai pendidikan Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih aplikatif dan menyenangkan.

Meskipun memiliki banyak faktor pendukung, pelaksanaan peran OPP dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kapasitas kepemimpinan dan manajemen organisasi yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ustaz pembimbing, ditemukan bahwa tidak semua santri yang menjadi pengurus OPP memiliki keterampilan dalam mengelola organisasi, sehingga beberapa program terkadang tidak berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan minimnya pelatihan dan pembinaan yang

## **Peranan Organisasi Pondok Pesantren (OPP) dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan**

diberikan kepada pengurus baru sebelum mereka menjalankan tugasnya.

Faktor lain yang menjadi kendala adalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan OPP. Berdasarkan observasi, beberapa kegiatan organisasi masih terkendala oleh keterbatasan ruang pertemuan, alat tulis, dan media pembelajaran yang memadai. Dalam wawancara dengan pengurus OPP, mereka mengungkapkan bahwa fasilitas yang terbatas sering kali menghambat pelaksanaan program kerja, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan peralatan tambahan seperti seminar atau pelatihan berbasis teknologi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat dalam era modern ini, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam semakin diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penyampaian informasi kepada santri. Selain itu, kurangnya kesadaran dan kedisiplinan sebagian santri juga menjadi tantangan dalam menjalankan peran OPP. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengurus organisasi, mereka mengungkapkan bahwa masih terdapat santri yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan OPP, baik karena alasan pribadi maupun kurangnya motivasi dalam berorganisasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan peran Organisasi Pondok Pesantren (OPP) dalam menanamkan nilai-nilai

pendidikan Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi dukungan penuh dari pesantren, partisipasi aktif santri, serta keberagaman program kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam kepemimpinan, keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kedisiplinan sebagian santri, serta adanya benturan antara jadwal akademik dan kegiatan organisasi.

Untuk meningkatkan efektivitas peran OPP, diperlukan solusi yang komprehensif, seperti peningkatan pelatihan bagi pengurus, optimalisasi sarana dan prasarana, serta penguatan motivasi dan kedisiplinan santri dalam berorganisasi. Dengan demikian, OPP dapat lebih maksimal dalam menjalankan fungsinya sebagai wadah pembentukan karakter santri dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam secara lebih efektif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan Organisasi Pondok Pesantren (OPP) di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan, dapat disimpulkan bahwa OPP memiliki peran yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada santri. Melalui berbagai kegiatan seperti kajian kitab kuning, dakwah, al-barzanji, dan yasin,

OPP berhasil menanamkan nilai-nilai fundamental seperti keimanan dan ketakwaan, kedisiplinan, tanggung jawab, ukhawah Islamiyah, kepemimpinan, serta nilai keilmuan dan adab Islami. Keberadaan OPP terbukti memberikan dampak positif dalam membentuk karakter santri yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pelaksanaannya, efektivitas peran OPP didukung oleh beberapa faktor seperti dukungan penuh dari pihak pesantren, partisipasi aktif santri, dan keberagaman program kerja. Namun, terdapat juga beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang berkompeten dalam kepemimpinan, minimnya sarana prasarana, dan rendahnya kedisiplinan sebagian santri. Meski demikian, OPP tetap menjadi instrumen penting dalam sistem pendidikan pesantren yang berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter santri yang berakhlakul karimah dan siap mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aini, A. Q. (2022). Sistem, Tantangan Dan Prospek Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 94–113. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.690>

Asmuki, A., & Aluf, W. Al. (2020).

Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Edupeia*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.325>

Barnawi, B. (2024). Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 3(2), 165–176. <https://doi.org/10.54213/jieco.v3i2.363>

Bukhori, S. Al. (2022). Pembentukan Karakter Insan Kamil Melalui Program Halaqah Tahfidzul Qur'an di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi. *Ej*, 5(1), 99–123. <https://doi.org/10.37092/ej.v5i1.412>

Debi Irama. (2020). Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran Pai. *Journal GEEJ*, 7(2), 129–139.

Departemen Agama RI, S. quran. (2020). Alquran Terjemahan. *Al-Qur'an Terjemahan*, 1–1100.

Dina Susanti. (2020). *Guiding Noble Morals Based On Ayyuhal Waladul Muhibbah By Al Ghazali With The Tazkiyatun Nafs Approach*. 2507(February), 1–9. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.726>

El-Yunusi, M. Y. M., & Sholikhah, D. D. (2022). Konsep Pendidikan Menurut Plato Dan Ibnu Miskawaih. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 3(1), 62–75. <https://doi.org/10.19109/el-fikr.v3i1.12990>

## Peranan Organisasi Pondok Pesantren (OPP) dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42-54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Hakim, L. N., & Ok, A. H. (2024). *Peran pengurus organisasi pelajar pondok dalam menegakkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat*. 17(3), 529-542. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3>
- Hanum Azizah. (2021). Analisis Pemikiran Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun Terhadap Konsep Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 1-18.
- Hardani, H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Hasib, K. (2021). Pendidikan Konsep Ta'Dib Sebagai Solusi Pendidikan Islam Di Era Global. *At-Ta'dib*, 5(1), 43-57. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v5i1.583>
- imam Syafei. (2022). *PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Agama No.31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren. In *Jdih Bpk Ri* (Vol. 2507, Issue February, pp. 1-9).
- Kementerian Agama RI. (2019). *Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*.
- Mahfud, A., Prasetya, B., & Santoso, S. A. (2022). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonlawang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 19-28. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.155>
- Mulya, A. S., & Hanifah, S. A. (2025). *Integrasi Ilmu Dan Adab Dalam Pendidikan Digital: Refleksi Pertemuan Zoom Di Pondok Modern Darussalam Gontor 608 | Annisa Syifa Mulya , Syifa Aulia Hanifah*. 3.
- Mulyanah, E., & Nursodik, M. (2020). *Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Santri (Studi Kasus Ikatan Santri Putra Ponpes Nurul Furqon)*.
- Muzaki, A. R., Wulandari, N. D., & Nurcahyanti, F. W. (2024). *Gaya dan Model Kepemimpinan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri Leadership Styles and Models of Islamic Boarding Schools in Improving the Quality of Students*. 2(1), 77-93. <http://journal.unu-jogja.ac.id/>
- Nurhasanah, E., Abidin, Y. Z., & Sanusi, I. (2021). Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(2), 191-

204.  
<https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i2.33821>
- Rosyda Mufida, K. (2023). Peran Pengurus Dalam Menerapkan Nilai Disiplin Belajar Pada Santri. *Gahwa*, 1(2), 16–31.  
<https://doi.org/10.61815/gahwa.v1i2.238>
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Setyorini, A., & Asiah, S. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara. *Turats*, 14(2), 71–99.  
<https://doi.org/10.33558/turats.v14i2.4466>
- Sidiq, U. (2019). Organisasi Pembelajaran Pada Pondok Pesantren Dalam Di Era Global. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 121.  
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.371>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362–381.  
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>
- Syahbuddin. (2021). Peran Pesantren Dalam Kaderisasi Dakwah. *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 141–160.
- Tamam, B., & Syaefudin Sa'ud, U. (2022). Efektivitas Kepemimpinan Di Pondok Pesantren. *Edusentris*, 3(1), 18.  
<https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i1.185>
- Wantoro, A., Rusliyawati, R., Fitratullah, M., & Fakhurozi, J. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) Peningkatan Profesional Bagi Pengurus Osis Pada Sma Negeri 1 Pagelaran. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 242.  
<https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2163>
- Wiwaha, W. A. (2020). Pola kepemimpinan TGH. Muhammad Ridwanullah Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Bermi. *Jurnal Mahasantri*, 1(1), 79–106.  
<https://doi.org/10.57215/pendidikanislam.v1i1.26>
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 1).